

**PENGARUH PELAKSANAAN PEER GRUP EDUCATION TERHADAP PENCEGAHAN
KEHAMILAN BERESIKO PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KECAMATAN TUGU
SEMARANG**

Heny Prasetyorini^{1*}, Dyah Restuning Prihati²

¹⁻²Universitas Widya Husada Semarang

Email Korespondensi: henybundagavin@gmail.com

Disubmit: 19 Agustus 2023

Diterima: 11 Desember 2023

Diterbitkan: 01 Maret 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i3.11694>

ABSTRACT

Peer group education is an alternative in natural learning efforts with peers who have something in common so that they are able to strengthen each other and learn from each other and share experiences related to the knowledge possessed by the Government. with the efforts of pregnant women classes. From the strategic plan, several inhibiting factors were found in achieving success, including the uneven availability of health workers and health facilities, especially in remote, border and island areas, so that assistance is still needed through peer group education for pregnant women. To determine the effect before and after the implementation of peer group education on preventing risky pregnancies in pregnant women in the Tugu sub-district area of Semarang. This study used a pre-experimental research design with a one group pretest-posttest design. Peer group education in pregnant women was measured before and after to prevent risky pregnancies. The study population consisted of 39 people. The time of the study was March - August 2023. In this study, the researchers collected data using an instrument in the form of a questionnaire covering the characteristics of the respondents, knowledge about preventing risky pregnancies. The results of this study indicate that there is an increase in knowledge before and after being given peer group education to pregnant women in efforts to prevent high-risk pregnancies. And the results from the Wilcoxon test obtained a Z value of -5.588 and Asymp. Sig (2-tailed) 0.000 or equal to p-value <0.05, which means that there is an effect of peer group education on the level of knowledge of pregnant women. The results of the Pilla's Trace test for age, education, occupation and history of at-risk pregnancies affect the level of knowledge of pregnant women after being given peer group education interventions in efforts to prevent at-risk pregnancies. That age, education, occupation and history of risky pregnancies affect the level of knowledge of pregnant women after being given peer group education interventions in efforts to prevent at-risk pregnancies.

Keywords: Peer Group Education, Prevention of Risky Pregnancy

ABSTRAK

Peer grup education menjadi sebuah alternatif dalam upaya pembelajaran secara alamiah bersama teman sebaya yang memiliki kesamaan sehingga mampu saling menguatkan dan saling belajar serta berbagi pengalaman terkait dengan

pengetahuan yang dimiliki Pemerintah telah melakukan upaya dalam pencegahan kehamilan beresiko dengan membuat rencana strategi Kemenkes tahun 2020-2024 yaitu dengan adanya upaya kelas ibu hamil. Dari rencana strategi tersebut masih ditemukan beberapa factor penghambat dalam capaian keberhasilan diantaranya adalah ketersediaan tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan yang belum merata, terutama di daerah-daerah terpencil, perbatasan, dan kepulauan sehingga masih diperlukan pendampingan melalui *peer grup education* pada ibu hamil. Untuk mengetahui pengaruh sebelum dan setelah pelaksanaan *peer grup education* terhadap pencegahan kehamilan beresiko pada ibu hamil di wilayah kecamatan Tugu Semarang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. *Peer grup education* pada ibu hamil diukur sebelum dan setelah untuk mencegah terjadinya kehamilan beresiko Populasi pada penelitian sebanyak 39 orang. Waktu penelitian bulan Maret - Agustus 2023. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner meliputi karakteristik responden, pengetahuan tentang pencegahan kehamilan beresiko. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah di berikan *peer grup education* pada ibu hamil dalam Upaya pencegahan kehamilan beresiko. Dan hasil dari *uji Wilcoxon* didapatkan nilai $Z = -5,588$ dan *Asymp. Sig (2-tailed) 0,000* atau sama dengan $p\text{-value} < 0,05$ yang artinya ada pengaruh *peer grup education* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil. Hasil dari *uji Pilla'sTrace* usia, Pendidikan, pekerjaan dan Riwayat kehamilan beresiko berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil setelah diberikan intervensi *peer grup education* dalam Upaya pencegahan kehamilan beresiko. Bahwa usia, Pendidikan, pekerjaan dan Riwayat kehamilan beresiko berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil setelah diberikan intervensi *peer grup education* dalam Upaya pencegahan kehamilan beresiko.

Kata Kunci: *Peer Group Education*, Pencegahan Kehamilan Beresiko

PENDAHULUAN

Peer grup education menjadi sebuah alternatif dalam upaya pembelajaran secara alamiah bersama teman sebaya yang memiliki kesamaan sehingga mampu saling menguatkan dan saling belajar serta berbagi pengalaman terkait dengan pengetahuan yang dimiliki (Desnita, 2019) *Peer grup education* memiliki keuntungan yang mana pemberian pesan dapat dilakukan secara kultural bersikap peka atau sensitive dimana kemungkinan benturan norma dan nilai-nilai dapat dikurangi karena dilakukan melalui orang dalam kelompok seseorang itu sendiri. *Peer education* juga mampu memberikan intervensi pada level komunitas yang mendukung dan melengkapi program-program. *Peer*

grup education juga mudah diterima oleh khalayak yang menjadi sasaran dan dapat memberikan kenyamanan pada kelompok sebaya terutama masalah masalah pribadi seperti seksualitas. *Peer grup Education* juga merupakan metode Pendidikan sebaya yang memungkinkan tersedianya layanan social yang luas dengan biaya lebih kecil dan layanan tersebut tersedia lebih efektif (Nugraheni, 2018) *Peer grup education* merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk membantu mencegah terjadinya kehamilan beresiko tinggi yaitu dengan cara membuat kelompok teman sebaya (ibu hamil) untuk saling membantu dalam tukar pengalaman selama masa kehamilan

dengan di dampingi fasilitator (tenaga medis). Kehamilan resiko tinggi adalah Kehamilan yang akan menyebabkan terjadinya bahaya dan komplikasi yang lebih besar baik pada ibu maupun pada janin dalam kandungan dan dapat menyebabkan kematian, kesakitan, kecacatan, ketidak nyamanan dan ketidak puasan (Indrawati, 2016) Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Rusdiana, 2020) bahwa Adanya pengaruh peer education terhadap pengetahuan perawatan kehamilan pada kelas ibu hamil dan pentingnya memberikan informasi tentang perawatan ibu hamil terutama oleh tenaga kesehatan. Sehingga pencegahan resiko kehamilan dapat dicegah penurunan angka kematian ibu dan bayi juga dapat di cegah. Metode peer education dinilai lebih efektif dibandingkan metode ceramah hal ini disebabkan karena fasilitator dalam peer education menciptakan suasana yang lebih terbuka karena menggunakan pendekatan bersahabat, tidak menggurui atau menghakimi (Anik, 2018)

Pemerintah telah melakukan upaya dalam pencegahan kehamilan beresiko dengan membuat rencana strategi kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 yaitu dengan adanya upaya kelas ibu hamil, dengan mengajurkan ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan kesehatan *antenatal care* minimal 4x, memberikan pelayanan gawat darurat untuk maternal dan neonatal, memberikan penanganan kasus rujukan pada kondisi gawat darurat. Dari rencana strategi yang di rencanakan terdapat faktor capaian indikator keberhasilan yaitu adanya keberlanjutan pelayanan kesehatan ibu dan anak sejak masa kehamilan, yang mendukung persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Peningkatan

pengetahuan, peran, dan dukungan keluarga dan masyarakat melalui kegiatan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan, Pencegahan Komplikasi dan Distribusi buku KIA, sebagai sarana pencatatan pelayanan kesehatan dan media kesehatan ibu dan anak. Dari rencana strategi tersebut masih ditemukan beberapa factor penghambat dalam capaian keberhasilan diantaranya adalah ketersediaan tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan yang belum merata, terutama di daerah-daerah terpencil, perbatasan, dan kepulauan sehingga masih diperlukan pendampingan melalui peer grup education pada ibu hamil (RI, 2018) (Tay, 2018) Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Peer Grup Education* terhadap Pencegahan Kehamilan beresiko pada ibu hamil di Wilayah Kecamatan Tugu Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Penelitian *pre eksperimental* merupakan salah satu bentuk penelitian eksperimental yang tidak memiliki *control grup*. Peer grup education pada ibu hamil diukur sebelum dan setelah untuk mencegah terjadinya kehamilan beresiko.

Lokasi penelitian di Kecamatan Tugu Semarang. Waktu penelitian bulan Maret - Agustus 2023. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner terdiri karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, riwayat obstetri . Sedangkan kuesioner pengetahuan tentang pencegahan kehamilan beresiko berisi 26 pernyataan yang disertai dengan

alternatif jawaban benar atau salah. Setiap pernyataan mendapat nilai 1 untuk jawaban yang benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah. Penilaian dilakukan dengan cara dilakukan hasil yang diperoleh valid untuk setiap item pertanyaan ($r > 0,45$) dengan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,926. Sebanyak 20 responden dilibatkan dalam penelitian ini dan mengisi kuesioner dengan sebelumnya memberikan pernyataan kesediaan terlebih dahulu dan menandatangani *informed consent*. Penelitian ini menggunakan analisis data univariat yang terdiri dari usia, pendidikan, pekerjaan, riwayat obstetri .

Uji validitas serta reliabilitas dan tingkat pengetahuan serta perilaku tentang pencegahan kehamilan beresiko . Data ini dianalisis dengan menggunakan tabel

distribusi frekuensi. Analisis bivariat untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dengan membandingkan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi. Penelitian ini menggunakan *uji Wilcoxon*. Analisis *Multivariat* Untuk mengetahui pengaruh tiap tiap variable Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Widya Husada Semarang dengan nomor 18/EC-LPPM/UWHS/II-2023

HASIL PENELITIAN

Di dapatkan hasil penelitian pengaruh *Peer Group Education* terhadap pencegahan kehamilan beresiko di wilayah Kecamatan Tugu Semarang didapatkan hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden Ibu Hamil

Karakteristik	Frekuensi	Presentasi (%)
Usia		
<20	20	51,2%
20-49	19	48,8%
		100%
Pekerjaan		
Bekerja	6	15%
Tidak Bekerja	33	85%
		100%
Pendidikan		
SD-SMP	5	12,8%
SMA	32	82%
PT	2	5,2%
		100%
Riwayat Obstetri		
Ada	4	10,3%
Tidak Ada	35	89,7%
		100%

Berdasarkan tabel frekuensi karakteristik diatas didapatkan hasil karakteristik usia responden yang berusia > 20 tahun terdapat 20

responden (51,2%) dan yang berusia 20 - 49 tahun terdapat 19 responden (48,8%), karakteristik pekerjaan responden yang bekerja terdapat 6

responden (15%) dan yang tidak bekerja terdapat 33 responden (85%), karakteristik Pendidikan responden SD - SMP terdapat 5 responden (12,8%) dan SMA terdapat 32 responden (82%) dan PT terdapat 2 responden (5,2%), karakteristik Riwayat Obstetri dengan kehamilan

beresiko ada yang mengalami kehamilan beresiko terdapat 4 responden (10,3%) tidak ada yang mengalami kehamilan resiko tinggi terdapat 35 responden (89,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan sebelum dan sesudah diberikan Peer Group Education pada ibu hamil

Tingkat Pengetahuan	Sebelum	Sesudah
Pengetahuan Baik	27.5	36.2
Pengetahuan Cukup	8.95	6.7
Pengetahuan Kurang	6.55	0.1

Berdasarkan tabel analisis bivariat pengaruh *peer group education* Terhadap pencegahan kehamilan beresiko pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan Intervensi. Didapatkan data responden untuk tingkat pengetahuan baik sebelum diberikan *peer group education* sebanyak 27,5 dan setelah diberikan *peer group education* menjadi 36,2 untuk pengetahuan cukup sebelum diberikan *peer group education* sebanyak 8,95 dan setelah diberikan

peer group education menjadi 6,7 pengetahuan kurang sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan sebanyak 6,55 dan setelah diberikan Pendidikan kesehatan menjadi 0,1 Hasil yang di dapatkan terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah di berikan *peer group education* pada ibu hamil dalam Upaya pencegahan kehamilan beresiko. Berdasarkan dari uji Wilcoxon didapatkan nilai Z -5,588 dan Asymp. Sig (2-tailed) 0,000 atau sama dengan $p\text{-value} < 0,05$.

Analisi Multivariat

Tabel 3. Analisa multivariat pilla's trace

Variabel	Pilla'sTrace		
	Value	F	Sig
Usia	0.04	0.052	0.95
Pekerjaan	0	0.003	0.997
Pendidikan	0	0	0
Riwayat Kehamilan	0.03	0.044	0.85

Berdasarkan hasil dari analisis multivariat Pilla'sTrace untuk variable usia $p\text{-value} 0.04$ atau $p\text{-value} > 0,05$ dan untuk variable status pekerjaan $p\text{-value} 0.00$ atau $p\text{-value} < 0,05$. untuk variable Pendidikan $p\text{-value} 0.000$ atau p

$\text{value} < 0,05$. untuk variable Riwayat kehamilan beresiko $p\text{-value} 0.03$ atau $p\text{-value} < 0,05$.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa usia, pekerjaan, Pendidikan dan Riwayat kehamilan beresiko terdapat pengaruh

terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil setelah diberikan intervensi

pemberian peer group education.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel frekuensi karakteristik diatas didapatkan hasil karakteristik usia responden yang berusia < 20 tahun terdapat 20 responden (51,2%) dan yang berusia 20 - 49 tahun terdapat 19 responden (48,8%),

Karakteristik responden Usia < 20 tahun lebih banyak 51,2 % Usia memengaruhi pola pikir seseorang. Ibu dengan usia produktif (20-35 tahun) dapat berfikir lebih rasional dibandingkan dengan ibu dengan usia yang lebih muda atau terlalu tua. Sehingga ibu dengan usia produktif memiliki motivasi lebih dalam memeriksakan kehamilannya (Zaenab, 2018)

karakteristik pekerjaan responden yang bekerja terdapat 6 responden (15%) dan yang tidak bekerja terdapat 33 responden (85%), karakteristik responden berdasarkan pekerjaan banyak yang tidak bekerja 85% Pekerjaan Ibu hamil yang bekerja dengan aktivitas tinggi dan padat lebih memilih untuk mementingkan karirnya dibandingkan dengan kesehatannya sendiri, sehingga sulit untuk patuh dalam melakukan kunjungan ANC dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memiliki waktu yang lebih luang untuk dapat mengatur dan menjadwalkan kunjungan ANC secara optimal (Faradhika, 2019)

karakteristik Pendidikan responden SD - SMP terdapat 5 responden (12,8%) dan SMA terdapat 32 responden (82%) dan PT terdapat 2 responden (5,2%), karakteristik responden berdasarkan Pendidikan lebih banyak berpendidikan SMA 82% Tingkat pendidikan seseorang menentukan seberapa besar pengetahuan yang dimilikinya. Ibu hamil yang berpendidikan memiliki

pemahaman yang lebih mengenai masalah kesehatan sehingga memengaruhi sikap mereka terhadap kehamilannya sendiri maupun pemenuhan gizinya selama hamil (Rachmawati, 2017)

karakteristik Riwayat Obstetri dengan kehamilan beresiko ada yang mengalami kehamilan beresiko terdapat 4 responden (10,3%) tidak ada yang mengalami kehamilan resiko tinggi terdapat 35 responden (89,7%). Karakteristik Riwayat obstetric lebih banyak yang tidak memiliki Riwayat kehamilan resiko tinggi 89.7%. Batasan dalam factor risiko atau masalah dapat dibagi menjadi 3 yaitu ada potensi gawat obstetric(APGO) , ada gawat obstetric (AGO) dan gawat darurat obstetric (AGDO) (Widatiningsih, 2017)

Berdasarkan tabel analisis bivariat pengaruh peer group education Terhadap pencegahan kehamilan beresiko pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan Intervensi. Didapatkan data responden untuk tingkat pengetahuan baik sebelum diberikan peer group education sebanyak 27,5 dan setelah diberikan peer group education menjadi 36,2 untuk pengetahuan cukup sebelum diberikan peer group education sebanyak 8,95 dan setelah diberikan peer group education menjadi 6,7 pengetahuan kurang sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan sebanyak 6,55 dan setelah diberikan Pendidikan kesehatan menjadi 0,1 Hasil yang di dapatkan terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah di berikan peer group education pada ibu hamil dalam Upaya pencegahan kehamilan beresiko. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Tay, 2018) bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan metode peer group pada ibu hamil dengan anemia terhadap pengetahuan mengenal tanda bahaya kehamilan persalinan dan masa nifas. Terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan antara kelompok yang diberikan penyuluhan dengan metode peer group dan kelompok yang diberikan penyuluhan dengan metode ceramah

Berdasarkan dari uji Wilcoxon didapatkan nilai $Z -5,588$ dan $Asymp. Sig (2-tailed) 0,000$ atau sama dengan $p-value < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peer group education Terhadap pencegahan kehamilan beresiko pada ibu hamil di wilayah kecamatan tugu semarang. Menurut penelitian (Tay, 2018) terdapat pengaruh metode peer group pada ibu hamil dengan anemia terhadap pengetahuan mengenal tanda bahaya kehamilan persalinan dan nifas. Berdasarkan hasil dari analisis multivariat Pilla's Trace untuk variable usia $p-value 0.04$ atau $p-value > 0,05$ dan untuk variable status pekerjaan $p-value 0.00$ atau $p-value < 0,05$. untuk variable Pendidikan $p-value 0.000$ atau $p-value < 0,05$. untuk variable Riwayat kehamilan beresiko $p-value 0.03$ atau $p-value < 0,05$.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa usia, pekerjaan, Pendidikan dan Riwayat kehamilan beresiko terdapat pengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil setelah diberikan intervensi pemberian Peer group education.

Dengan Peer group education dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang kehamilannya sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam rujukan dan menurunkan AKB kejadian morbiditas dan mortalitas. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam usaha untuk

promotif dan preventif dalam kehamilan, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi serta menurunkan angka komplikasi sehingga mempunyai dampak penurunan AKI dan (Nurmala, 2015)

Kelompok ibu hamil merupakan ruang hidup berdampingan dan bonding yang merangsang untuk berbagi ilmu dan pengalaman, yang sangat penting. Kelompok-kelompok tersebut mendorong pertukaran pengalaman, pembelajaran dan refleksi mengenai kemungkinan dan keterbatasan proses kesehatan-penyakit, mengurangi kecemasan dan berkontribusi terhadap pemberdayaan dalam pengambilan keputusan (Alves, 2019)

Hasil dari literatur review yang berfokus pada ibu hamil bahwa intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang kehamilan risiko tinggi, menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mempunyai dampak positif terhadap pengetahuan dan pengetahuan ibu hamil dapat membantu mengurangi risiko yang terkait dengan kehamilan berisiko tinggi (Jannah, 2022)

Pemberdayaan Pendidikan Kesehatan pada ibu hamil memberikan kesempatan kepada ibu primipara dan multipara, yang memberikan pengalaman dan dinilai sangat tepat untuk diberikan pengalaman, dan juga untuk mempelajari dan mempromosikan perawatan selama kehamilan dan masa nifas (Lima, 2019)

Tingkat pengetahuan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kehamilan resiko tinggi, dan penekanan dari penelitian ini adalah hubungan Tingkat pendidikan dengan pengetahuan (Corneles & Losu, 2015).

Terdapat anggapan bahwa tingkat Pendidikan berbeda dengan pengetahuan, jika pendidikan dapat

diperoleh melalui jenjang program pendidikan secara formal sementara pengetahuan bisa bersumber dari program secara formal namun juga bisa secara informal, artinya pengetahuan bisa bersumber dari manapun. Jika dikaitkan dengan penelitian ini bahwa tingkat pengetahuan sangat penting bagi tenaga kesehatan, mengingat pengetahuan tenaga kesehatan sifatnya prosedural dan terukur sehingga mampu mengambil tindakan-tindakan media secara emergensi dan tanggap. Tingkat pengetahuan tenaga kesehatan dalam memahami kondisi ibu hamil akan mampu mengarahkan dan memberikan edukasi yang tepat dalam kehamilannya (Luba & Rukinah, 2021).

Adapun penelitian yang lain bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kehamilan resiko tinggi. Sebagaimana dalam penelitian saat ini bawah tingkat pengetahuan yang dimiliki mampu memperbaiki kondisi kehamilan sehingga dapat menghindari resiko Resiko yang ditimbulkan seperti resiko tinggi kehamilan, dan ditunjukkan dalam pernyataan ini bahwa para ibu hamil penting mendapatkan pemahaman tentang kehamilannya, kehamilan merupakan sebuah proses yang penuh dengan resiko, dan tidak sedikit resiko itu terjadi bukan disebabkan oleh ibu hamil namun juga pengetahuan medis (paramedis, bidan dan tenaga kesehatan lainnya) (Paridah T, 2018)

Tingkat pengetahuan berkontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman sehingga mampu menjaga tingkat kehamilan hingga persalinannya dengan baik (Rompas, 2017)

Perawatan diri penting bagi ibu hamil baik saat kehamilannya begitupun setelah persalinan, Hal yang paling ditekankan dalam

penelitiannya adalah upaya yang dimiliki oleh petugas kesehatan atau dalam hal ini bidan dengan kompetensi yang dimilikinya dan juga motivasi dalam mendorong serta mendampingi pasien (Cahyanti, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2014) yang berjudul Hubungan Usia Ibu Hamil Dengan Kepatuhan ANC Di Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara usia ibu hamil terhadap kepatuhan ANC dengan $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$. Disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil terhadap kepatuhan ANC di Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Corneles, 2015) bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Rukina, 2022) bahwa kehamilan resiko tinggi dapat ditangani dengan semakin baiknya tingkat pengetahuan, kompetensi soft skill dan juga kinerja tenaga kesehatan. Meskipun demikian kompetensi soft skill dan juga kinerja tenaga kesehatan memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan kualitas kehamilan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anik, 2018) Pendidikan kesehatan dengan peer education memberikan pengaruh positif dibandingkan metode ceramah terhadap pengetahuan remaja khususnya mengenai kehamilan remaja.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah di berikan *peer group education* pada ibu hamil dalam Upaya pencegahan kehamilan beresiko.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan Terdapat pengaruh *peer group education* Terhadap pencegahan kehamilan beresiko pada ibu hamil di wilayah kecamatan tugu semarang.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia, Pendidikan, pekerjaan dan Riwayat kehamilan beresiko berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil setelah diberikan intervensi *peer group education* pencegahan kehamilan beresiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Alves, F. L. C., (2019). Group Of High Risk Pregnant Women As Health Education Strategy. *Revista Gaucha De Enfermagem*, Volume 40, pp. 1-8.
- Anik, U., (2018). *Efektifitas Metode Peer Group Education dan Metode Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kehamilan Remaja*, Denpasar: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Cahyanti, S. Y. d., (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Kemandirian Ibu Nifas Dalam Perawatan Diri Selama Early Postpartum. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 5(4), pp. 1937 - 1945.
- Corneles, S. M., (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi. *Jurnal Ilmiah Bidan* , Volume 3 No 2.
- Desnita, (2019). Pengaruh Metode Peer Education Terhadap Intradialytic. *Journal Kesehatan Mercusuar* , Volume 2 No 2 .
- Faradhika, (2019). *Faktor Kunjungan Antenatal Care (ANC) Berbasis Teori Transcultural Nursing Di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh*, Burneh: Universitas Airlangga.
- Indrawati, (2016). *Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Resiko Tinggi Dengan Penyuluhan Berbasis Media* , Semarang : Universitas Muhammadiyah Semarang .
- Jannah, M., (2022). Effort To Increase Pregnant Womens Knowledge About High Risk Pregnancy With Health Education. *Pharmacology, Medical Reports, Orthopedic An Illness Details*, 1(4), pp. 14-21.
- Lima, V. K. D. S., (2019). Health Education For Pregnant Women: The Search For Maternal Empowerment Over The Puerperal Pregnancy Cycle. *Cuidado E Fundamental*, 11(4), pp. 968 - 975.
- Nugraheni, D. Y., (2018). *Pengaruh Peer Grup education Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Di SMP Negeri 2 Dagangan Kabupaten Madiun*, Madiun : Skripsi, Program Studi Keperawatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun .
- Nurmala, E. Y. E., (2015). Aplikasi Peer Education Pada Antenatal Class Dalam Optimalisasi Kualitas Ibu Hamil Di Bidan Praktek Mandiri Kasih Kecamatan Sukun Kota Malang. *The Journal Midwifery*, Volume Vol 2 No 1.
- Paridah T, d. S., (2018). Tingkat

- Pengetahuan Terhadap Ibu Hamil Resiko Tinggi Melalui Kompetensi Soft Skill Dan Kinerja Petugas Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(2), pp. 367-377.
- Putri, D. S., (2014). *Hubungan Usia Ibu Hamil dengan Kepatuhan Di Puskesmas Suruh Kabupaten semarang*, Kabupaten Semarang: Jurnal Unimus.
- Rachmawati, A. I., (2017). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Majority*, Volume 7 No 1, pp. 72-76.
- RI, K. K., (2018). *Data Dan Informasi Profil Kesehatan indonesia*. Jakarta : s.n.
- Rompas, B. H. d., (2017). Pengaruh Manajemen Model Asuhan Keperawatan Profesional Tim Terhadap Kualitas Pelayanan Keperawatan Di Bangsal Pria RSUD Datoe Binang Kang Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Keperawatan*, 5(2), pp. 1-6.
- Rukina, (2022). Tingkat Pengetahuan Terhadap Ibu Hamil Resiko Tinggi Melalui Kompetensi Soft Skill dan Kinerja Petugas Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, Volume 11 No 2, pp. 367-377.
- Rusdiana, (2020). Pengaruh Peer Education terhadap Pengetahuan Kehamilan Pada Kelas Ibu hamil. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*.
- Tay, M., (2018). *Pengaruh Metode Peer Group Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Terhadap Pengetahuan Mengenai tanda Bahaya Kehamilan Persalinan Nifas*, Surakarta : Program Study Sarjana Keperawatan Stikes Kusuma Husada Surakarta.
- Tay, M. E. M., (2018). *Pengaruh Metode Peer group Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Terhadap Pengetahuan Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan, Persalinan, Nifas*, Surakarta : Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Kusuma Husada Surakarta.
- Widatiningsih, S., (2017). *Praktik Terbaik Asuhan Kehamilan*. Pertama cetakan 1 ed. Yogyakarta: Trans Medika.
- Zaenab, (2018). *Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur (Pus) Tentang Kanker Serviks Di Wilayah Kerja Puskesmas Unaaha Kabupaten Konawe*, Kendari: Poltekkes Kemenkes Kendari.